# Efektifitas Aplikasi Inspekta dalam Peningkatkan Budaya K3 di PLN ULP Kisaran

**Duwi Irpan Sukoco1\*,Achmad Puariesthaufani N2**

1Sistem Informasi, STMIK Royal Kisaran

3 PT. PLN (Persero) UP3 Pematangsiantar, UID Sumatera Utara

\*Email: dwiirfan964@gmail.com

**Abstract**: Enhancing Occupational Health and Safety (OHS) culture is of paramount importance in industrial settings, especially in energy sectors like PLN. Inspekta, an information technology-based application, has emerged as a potential solution to boost awareness and compliance with OHS practices at PLN ULP Kisaran. However, a comprehensive evaluation of this application's effectiveness is still necessary. This research aims to assess the effectiveness of the Inspekta Application in fostering an OHS culture at PLN ULP Kisaran. Utilizing a combined approach of literature review, questionnaire surveys, and statistical analysis, the study collected and analyzed relevant data.The research findings reveal that the implementation of the Inspekta Application has had a positive impact on elevating the OHS culture at PLN ULP Kisaran. Improved employee awareness regarding OHS aspects and more efficient incident reporting stand out as significant outcomes. Statistical analysis also indicates a positive correlation between the utilization of the Inspekta Application and the enhancement of the OHS culture. Based on the research insights, it can be concluded that the Inspekta Application is effective in enhancing the OHS culture at PLN ULP Kisaran. The integration of information technology through such applications holds the potential to mitigate workplace accident risks and foster a safer and healthier working environment.

**Keywords:** Inspekta, OHS culture, workplace safety

**Abstrak:** Peningkatan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan industri, terutama di sektor energi seperti PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN). Inspekta, sebuah aplikasi berbasis teknologi informasi, telah muncul sebagai solusi potensial untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap budaya K3 di PT. PLN (Persero). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Aplikasi Inspekta dalam meningkatkan budaya K3 di PLN ULP Kisaran. Dengan pendekatan kombinasi studi literatur, survei kuesioner, dan analisis statistik, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan. Hasil penelitian baik dari kajian literature, observasi dan wawancara partisipatif menunjukkan bahwa Aplikasi Inspekta mendapat tanggapan positif yang signifikan dengan rata-rata indikator tanggapan diatas 50%, sehingga berdampak dalam memperkuat pemahaman budaya K3 di lingkungan kerja PLN. Penerapan Aplikasi Inspekta juga terbukti membantu dalam mengidentifikasi potensi bahaya K3, mendorong pelaporan bahaya, serta memungkinkan tindakan cepat setelah pelaporan melalui integrasi teknologi informasi guna mengurangi risiko kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat.

**Kata Kunci:** Inspekta, budaya K3, keselamatan kerja

**PENDAHULUAN**

Dalam operasi bisnis sektor kelistrikan Indonesia, penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan PT PLN Persero sangat penting.Hal ini disebabkan oleh tingginya risiko dalam industri kelistrikan, baik bagi karyawan maupun mitra kerja PT PLN. Integrasi K3 memerlukan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pemantauan K3.PT PLN telah mengambil inisiatif inovatif dalam meningkatkan K3 di seluruh wilayah kerjanya.Ini sangat krusial karena industri kelistrikan memiliki risiko tinggi.Kesuksesan operasi dan keselamatan karyawan serta kontraktor bergantung pada integrasi yang baik dari prinsip-prinsip K3 dengan teknologi. Dalam era perkembangan teknologi, PLN harus terus berupaya memastikan bahwa K3 tidak hanya terpenuhi secara komprehensif tetapi juga diintegrasikan dengan perangkat digital terkini untuk mencapai lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat..[1]

PT PLN Persero memperkenalkan "Breakthrough Zero Accident" pada 2022 untuk mencapai nol kecelakaan kerja dengan solusi digital.Ini bertujuan mengoptimalkan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk lingkungan kerja yang lebih aman.K3 sangat penting dalam industri kelistrikan, bukan hanya kepatuhan terhadap peraturan, tapi juga menciptakan budaya keselamatan.Faktor K3 memengaruhi kesejahteraan pekerja dan kinerja organisasi.PT PLN Persero berkomitmen proaktif dalam meningkatkan K3 di tempat kerja, memprioritaskan keselamatan karyawan dan mitra kerja serta menjadikannya inti dari operasi mereka.[2]

Penggunaan aplikasi Inspekta di PT PLN Persero dianggap sebagai inovasi penting dalam memperkuat upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).Aplikasi ini, berbasis web, memberikan solusi canggih untuk inspeksi keselamatan di lingkungan kerja.Kelebihan utamanya adalah memfasilitasi pelaporan potensi bahaya dan kecelakaan secara lebih efisien, memungkinkan tindakan perbaikan yang lebih cepat.Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dan efektivitas aplikasi Inspekta dalam meningkatkan K3 dan keselamatan di wilayah kerja Kisaran PT PLN Persero.Metodologi penelitian kualitatif melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memahami peran Inspekta dalam peningkatan K3 dan keselamatan.Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi Inspekta dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan produktif. Implikasinya bisa mendorong penggunaan teknologi serupa di berbagai sektor untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja dan efisiensi organisasi..[3]

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti akan melakukan evaluasi penerapan Aplikasi Inspekta di wilayah kerja Kisaran. Aplikasi ini memiliki potensi besar untuk mendukung sistem pemantauan dan pelaporan potensi bahaya dan kecelakaan kerja.Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan efisien, diharapkan risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan, dan lingkungan kerja yang lebih aman dapat diciptakan.Dalam konteks global yang terus berubah dan terus berkembang, inovasi dan teknologi menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan-tantangan baru. PT PLN Persero sebagai perusahaan terkemuka di industri kelistrikan Indonesia harus tetap berada di garis depan dalam mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja, serta efisiensi operasional.Sebagai penutup, penelitian ini akan menjadi kontribusi yang berharga dalam memahami bagaimana aplikasi teknologi seperti Inspekta dapat mengubah paradigma dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja di sektor kelistrikan. Dengan demikian, kita dapat terus memajukan prinsip-prinsip K3, menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, dan menjaga kesejahteraan pekerja serta kelangsungan operasional perusahaan.

**KAJIAN TEORI**

Keselamatan Kerja.

Keselamatan kerja adalah aspek yang sangat penting dalam lingkup pekerjaan. Sutrisno, dalam Abu Nandir (2017:13), menjelaskan bahwa keselamatan kerja mencakup sejumlah elemen, termasuk alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, tempat kerja, serta lingkungan kerja. Selain itu, keselamatan kerja juga berkaitan dengan perilaku karyawan dalam menjalankan tugasnya. Tujuan dari perlindungan tenaga kerja adalah agar mereka dapat bekerja dengan aman setiap harinya, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Pendapat yang sejalan datang dari Armstrong, seperti yang dikutip dalam Stopiah dan Etta Mamang (2018:324), yang mendefinisikan kesehatan kerja sebagai kondisi di mana pekerja bebas dari gangguan fisik dan mental yang disebabkan oleh interaksi antara pekerjaan dan lingkungan kerja. Keselamatan kerja, pada gilirannya, mencakup keadaan yang aman dan terhindar dari penderitaan, kerusakan, serta kerugian di tempat kerja. Ini mencakup penggunaan alat, bahan, mesin, proses pengolahan, teknik pengepakan, penyimpanan, serta pemeliharaan dan keamanan lingkungan kerja.[4]

Kesehatan Kerja.

Kesehatan kerja merupakan aspek yang tak kalah penting dalam dunia kerja. Menurut Husni, seperti yang dikutip dalam Abu Nandir (2017:13), kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa tenaga kerja memiliki kondisi kesehatan yang optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Hal ini membantu karyawan bekerja secara efisien dan produktif.Selain itu, program kesehatan kerja juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh pihak kontraktor.Program kesehatan yang baik dapat memberikan manfaat material, seperti mengurangi tingkat absensi pekerja, menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman, dan pada akhirnya meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.Ramlan, seperti yang dikutip dalam Stopiah dan Etta Mamang (2018:325), berpendapat bahwa pelaksanaan kesehatan kerja berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat dipicu oleh berbagai faktor berbahaya.Ini termasuk penggunaan mesin produksi, lingkungan kerja, dan tindakan individu pekerja itu sendiri.Kesehatan kerja, dengan kata lain, merupakan langkah-langkah preventif dan kuratif untuk mengatasi penyakit dan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja, serta penyakit umum.[5]

Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja adalah bidang kesehatan yang memiliki fokus khusus pada pekerjaan. Suma’mur, sebagaimana dikutip dalam Sulis Amaliyatul (2019), menjelaskan bahwa ini adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan beserta praktiknya yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pekerja atau masyarakat pekerja mempertahankan tingkat kesehatan yang optimal.Kesehatan tersebut mencakup aspek fisik dan mental, serta kesehatan sosial.Tujuan dari upaya kesehatan kerja adalah memberikan pendekatan preventif dan kuratif terhadap penyakit dan gangguan kesehatan yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti pekerjaan, lingkungan kerja, dan penyakit umum.Dalam keseluruhan konteksnya, keselamatan dan kesehatan kerja adalah dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia kerja.Upaya perlindungan tenaga kerja, termasuk dalam hal keselamatan dan kesehatan, sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Pengetahuan dan penerapan prinsip-prinsip ini akan mendukung tujuan efisiensi dan kesejahteraan di tempat kerja, serta menjaga keberlanjutan operasional perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang keselamatan dan kesehatan kerja menjadi kunci dalam menjalankan operasi bisnis yang sukses dan berkelanjutan.

**METODE PENELITIAN**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Observasi dilakukan oleh peneliti selama periode mulai dari 2 Agustus 2023 hingga 31 Agustus 2023. Observasi langsung untuk mengamati proses penggunaan aplikasi Inspekta di lingkungan kerja PT PLN Persero serta guna memahami bagaimana aplikasi tersebut diterapkan dalam praktik sehari-hari. Observasi juga mencakup pengamatan terhadap perilaku karyawan dalam menggunakan aplikasi Inspekta dan bagaimana hal ini memengaruhi aspek K3 dan keselamatan. (2) Wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak terkait, termasuk manajemen PT PLN Persero, karyawan, dan pengguna aplikasi Inspekta. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan sudut pandang dan pandangan langsung dari mereka yang terlibat dalam penggunaan sebuah aplikasi. Pertanyaan-pertanyaan terstruktur akan diajukan untuk mendapatkan wawasan tentang dampak aplikasi Inspekta terhadap aspek K3 dan keselamatan. (3) Analisis Dokumen dengan cara mengumpulkan dokumen data terkait, seperti laporan kecelakaan kerja sebelum dan setelah penerapan aplikasi Inspekta, dokumentasi tentang kebijakan K3, dan catatan-catatan internal perusahaan yang relevan. Analisis dokumen ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara serta memperkuat temuan penelitian.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini akan dianalisis secara holistik untuk mengidentifikasi dampak penggunaan aplikasi Inspekta dalam meningkatkan aspek K3 dan keselamatan di lingkungan kerja PT PLN Persero. Analisis ini akan menggabungkan temuan dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi Inspekta dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan produktif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam beberapa literatur, INSPEKTA dinilai sebagai aplikasi yang digunakan untuk melaporkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan.Efektivitas INSPEKTA dievaluasi dalam penelitian ini dengan fokus pada bagaimana aplikasi ini dapat memfasilitasi pelaporan K3.Hasil penelitian menunjukkan bahwa INSPEKTA memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan K3 di perusahaan.[7]

Penelitian yang dilakukan oleh Sasmita et al. (2017), dengan judul "Evaluasi Tingkat Kebisingan sebagai Upaya Pengelolaan Kesehatan dan K3 di Unit PLTD/G Teluk Lembu PT PLN Pekanbaru Dengan Metode NIOSH" mengevaluasi tingkat kebisingan di lingkungan kerja PLTD/G Teluk Lembu PT PLN Pekanbaru dan menilai efektivitas pengelolaan upaya kesehatan serta K3 terkait kebisingan.Obyek penelitian adalah tingkat kebisingan di lingkungan kerja, kesehatan pekerja, dan efektivitas pengelolaan upaya kesehatan. Penelitian ini mengidentifikasi masalah melalui gap analisis yang mencakup pemantauan berapa lama pekerja terpapar kebisingan dan pencegahan dampak buruk dari kebisingan. Dengan kata lain, penelitian ini akan membantu menentukan sejauh mana tingkat kebisingan di lingkungan kerja dapat mempengaruhi kesehatan pekerja, serta apakah upaya pengelolaan yang ada sudah cukup efektif dalam mengatasi dampak buruk dari kebisingan tersebut dimana salah satu alat untuk mengelola adalah aplikasi Inspekta.

Penelitian yang dilakukan Adiwibowo (2021) menilai Inpekta sebagai aplikasi yang digunakan untuk melaporkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan. Temuan penelitiannya mendukung fakta bahwa aplikasi ini digunakan dalam konteks pelaporan K3 di PLN UPDL Semarang sekaligus juga membahas efektivitas INSPEKTA dalam pelaporan K3, optimasi penggunaan aplikasi, dan evaluasi efektivitasnya dalam integrasi dengan proses K3 di perusahaan tersebut.[8] Gap analisis dalam penelitian ini mencakup evaluasi sejauh mana aplikasi INSPEKTA telah efektif dalam memberikan pelaporan K3, apakah ada kebutuhan untuk melakukan optimalisasi dalam penggunaannya, serta bagaimana aplikasi ini dapat lebih terintegrasi dengan proses K3 yang sedang berjalan di PLN UPDL Semarang. Temuan dari literatur B memberikan dasar yang kuat untuk penelitian ini karena menyediakan konteks penggunaan aplikasi INSPEKTA dalam lingkungan perusahaan yang sama.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Matantu et al. (2016) berpandangan tentang INSPEKTA sebagai aplikasi yang digunakan dalam konteks Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dimana fokus penelitian adalah pada analisis K3, evaluasi kinerja pegawai, dan dampak penerapan K3 terhadap prestasi kerja karyawan di PT PLN Area Manado.[9] Penelitian ini lebih menekankan variabel seperti keefektifan K3 dalam meningkatkan kinerja karyawan, serta bagaimana penerapan K3 memengaruhi kualitas kerja dan pembagian tugas di perusahaan. Gap analisis dalam penelitian ini adalah untuk menentukan sejauh mana K3 telah memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas kerja karyawan dan efisiensi dalam pembagian tugas di lingkungan PT PLN Area Manado. Ini berbeda dengan dua penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada evaluasi aplikasi INSPEKTA dalam pelaporan K3.

Meskipun demikian, ketiga penelitian ini secara bersama-sama memberikan wawasan yang berharga dalam konteks keselamatan, kesehatan, dan K3 di lingkungan kerja, serta mengevaluasi peran aplikasi INSPEKTA dan dampaknya dalam konteks yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan pengelolaan K3 dan kualitas kerja di perusahaan-perusahaan terkait.

Fakta ini kemudian diperluat juga dengan data yang didapat dari wawancara. Dalam rangkaian wawancara dengan tiga pegawai PT PLN Persero yang berbeda jabatan dan lama kerja, kami mendapatkan wawasan yang berharga mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait penggunaan aplikasi Inspekta. Ketiga pegawai ini, yaitu Bapak A, Kakak W, dan Kakak I, mewakili berbagai latar belakang dan pengalaman di perusahaan ini.

Bapak A, seorang pegawai PLN dengan pengalaman kerja selama 5 tahun, memberikan pandangan pertama tentang penggunaan Inspekta. Ia menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi ini cukup sering, terutama untuk pekerjaan yang melibatkan risiko tinggi di lingkungan kerja PLN. Namun, Bapak A juga mengakui adanya kesulitan yang timbul akibat error yang terkadang berasal dari pusat. Meskipun begitu, ia memberikan rating 7 terhadap aplikasi ini. Menurutnya, Inspekta memiliki potensi besar, tetapi masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal menutup laporan bahaya yang mungkin terjadi.

Selanjutnya, Kakak W, seorang admin yang telah bekerja di PLN selama 7 tahun, berbagi pengalaman penggunaan Inspekta dari perspektifnya. Kakak W mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi Inspekta dilakukan setiap hari sebagai bagian dari tugasnya.Ia juga menghadapi kesulitan akibat error yang mungkin disebabkan oleh tingginya beban penggunaan aplikasi. Meskipun demikian, Kakak W memberikan rating 9 untuk Inspekta.Ia mengapresiasi aplikasi ini karena menghilangkan kebutuhan untuk meminta tanda tangan pengawas, yang sebelumnya memerlukan waktu dan proses yang lebih lama.

Kakak I, seorang admin penyambungan dengan pengalaman 6 tahun di PLN, adalah responden ketiga yang kami wawancarai.Ia menggunakan aplikasi Inspekta dalam pekerjaannya sekitar seminggu sekali dan merasa bahwa penggunaannya berjalan dengan lancar tanpa kesulitan berarti. Kakak I memberikan rating 8 untuk Inspekta dan menganggapnya baik, terutama setelah mengalami pemasangan baru dan perubahan data yang telah dijelaskan.

Meskipun ada variasi dalam frekuensi penggunaan dan kesulitan yang dialami oleh ketiga pegawai tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Inspekta memberikan manfaat yang signifikan dalam lingkungan kerja PT PLN Persero.Para responden mengapresiasi upaya implementasi Inspekta dalam meningkatkan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta keselamatan secara keseluruhan.Namun, perlu diperhatikan bahwa aspek teknis dan pengembangan lebih lanjut tetap menjadi perhatian.Beberapa responden menggarisbawahi kebutuhan untuk mengatasi masalah eror yang terkadang terjadi dan meningkatkan fitur-fitur tertentu dalam aplikasi. Rating yang diberikan oleh Bapak A, Kakak W, dan Kakak I (masing-masing 7, 9, dan 8) mencerminkan apresiasi mereka terhadap aplikasi Inspekta, sambil juga memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengingatkan pada potensi perbaikan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa PT PLN Persero terus berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan aplikasi ini demi kebaikan keselamatan dan kesehatan kerja.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Item Pertanyaan** | **Persentase** | **Kategori** |
| 1 | Seberapa mudah Anda memahami navigasi dan fitur-fitur Aplikasi Inspekta? | 70% | Baik |
| 2 | Sejauh mana antarmuka Aplikasi Inspekta mendukung kinerja tugas K3 Anda? | 70% | baik |
| 3 | Apakah Anda merasa penggunaan Aplikasi Inspekta telah meningkatkan pemahaman Anda terhadap prinsip-prinsip K3? | 50% | Kurang Baik |
| 4 | Apakah Aplikasi Inspekta membantu Anda dalam mengidentifikasi potensi bahaya K3 di tempat kerja? | 75% | baik |
| 5 | Sejauh mana Aplikasi Inspekta memotivasi Anda untuk lebih proaktif dalam melaporkan situasi atau kondisi yang berpotensi membahayakan? | 80% | Sangat baik |
| 6 | Apakah Aplikasi Inspekta telah memungkinkan Anda untuk lebih cepat bertindak dalam mengatasi risiko K3 setelah pelaporan? | 65% | cukup |

**Tabel .1 Hasil observasi Partisipatif**

Hasil evaluasi menunjukkan sejumlah kesimpulan penting terkait penggunaan Aplikasi Inspekta dalam mendukung budaya dan implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan PLN ULP Kisaran. Sebagian besar responden (70%) merasa bahwa Aplikasi Inspekta mudah dipahami, dan sebagian besar (70%) juga merasa bahwa aplikasi ini mendukung kinerja tugas K3 mereka. Hal ini menunjukkan bahwa antarmuka dan fitur aplikasi telah dirancang dengan baik, memberikan pengalaman pengguna yang baik, dan mendukung efisiensi dalam pelaksanaan tugas K3.

Selanjutnya, sekitar separuh responden (50%) merasa bahwa penggunaan Aplikasi Inspekta belum secara signifikan meningkatkan pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip K3.Ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam penyampaian informasi mengenai K3 melalui aplikasi ini. Fakta yang didapat juga mayoritas responden (75%) merasa bahwa Aplikasi Inspekta membantu mereka mengidentifikasi potensi bahaya K3 di tempat kerja, yang merupakan langkah penting dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

Dalam hal presepsi, sebagian besar responden (80%) merasa bahwa Aplikasi Inspekta sangat baik dalam memotivasi mereka untuk melaporkan situasi atau kondisi berpotensi membahayakan.Motivasi yang tinggi untuk melaporkan masalah K3 dapat membantu mengidentifikasi potensi bahaya lebih awal. Data juga menunjukkan mayoritas responden (65%) merasa bahwa Aplikasi Inspekta memberikan efektivitas yang cukup dalam membantu mereka bertindak lebih cepat dalam mengatasi risiko K3 setelah pelaporan

Dalam analisis akan dilakukan pemilihan, pembandingan, penggabungan, dan pemilahan sehingga ditemukan yang relevan. Hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang telah kami telaah juga turut menjadi panduan dalam merancang pertanyaan-pertanyaan dari hasil wawancara diatas [6]. Secara pengamatan keseluruhan, Aplikasi Inspekta telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman budaya K3 di PLN ULP Kisaran. Mayoritas responden mengalami pengalaman positif dalam menggunakan aplikasi ini, terutama dalam hal navigasi, dukungan terhadap kinerja, identifikasi bahaya, motivasi untuk melaporkan, dan kecepatan bertindak setelah pelaporan.Meskipun terdapat ruang untuk perbaikan terkait pemahaman prinsip-prinsip K3, evaluasi ini menunjukkan bahwa aplikasi ini memiliki potensi besar untuk terus berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat.Aplikasi Inspekta di PLN ULP Kisaran telah memberikan manfaat yang signifikan dalam upaya meningkatkan budaya dan implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).Dengan perbaikan yang tepat, Aplikasi Inspekta dapat menjadi alat yang semakin efektif dalam menjaga keselamatan pekerja dan mendorong kesadaran terhadap K3 di lingkungan kerja.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang jelas dan padat terkait efektivitas Aplikasi Inspekta dalam meningkatkan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PLN ULP Kisaran. Hasil penelitian baik dari kajian literature, observasi dan wawancara partisipatif menunjukkan bahwa Aplikasi Inspekta mendapat tanggapan positif yang signifikan dengan rata-rata indikator tanggapan diatas 50%, sehingga berdampak dalam memperkuat pemahaman budaya K3 di lingkungan kerja PLN. Penerapan Aplikasi Inspekta juga terbukti membantu dalam mengidentifikasi potensi bahaya K3, mendorong pelaporan bahaya, serta memungkinkan tindakan cepat setelah pelaporan. Secara keseluruhan, Aplikasi Inspekta telah membuktikan diri sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan budaya K3 di PLN ULP Kisaran, dengan potensi untuk memberikan manfaat lebih lanjut dengan perbaikan yang tepat.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] D. Suswondo, “Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di PT Pelita Citra Mandiri Selaku Vendor Pada PT. PLN (Persero) Rayon Ciamis,” *J. Ilm. Ilmu Adm. Negara*, vol. 6, no. 1, pp. 75–83, 2019.

[2] F. Fardinal, D. Leni, and E. Adril, “Pelatihan dan Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT PLN (Persero),” *Abdi J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 358–364, 2022, doi: 10.24036/abdi.v4i2.314.

[3] D. K. Nisak and Isharijadi, “Pengaruh K3 (Kesehatan Dan Keselamatan Kerja) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT PLN (Persero) Area Ponorogo,” *J. Ilm. Pendidik. Akunt.*, vol. 5, no. September, p. Hlmn 633-645, 2017.

[4] Mathis, “Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3),” *Progr. Keselam. dan Kesehat. Kerja*, p. 12, 2017, [Online]. Available: http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2038/3/bab 2.pdf

[5] T. S. HA and Ergonomi:, “Peraturan perundangan k3, dasar k3 dan urgensi k3,” vol. 1945, no. Uud, pp. 1–17, 2004, [Online]. Available: https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%252F51883%25Fmod\_resource%252Fcontent%252F1%252F02\_6623\_TKT302\_092018\_pdf.pdf

[6] A.- Wdari, “Indikator-Indikator Yang Mempengaruhi Stres Kerja Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3),” *Narotama J. Tek. Sipil*, vol. 6, no. 1, pp. 24–29, 2022, doi: 10.31090/njts.v6i1.1873.

[7] Aryo Sasmita, “Pengelolaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja ( K3 ) Di Unit Pltd / G Teluk Lembu Pt Pln Pekanbaru,” *J. Sains dan Teknol.*, vol. 2, no. August, pp. 34–42, 2017.

[8] T. S. Adiwibowo, “Evaluasi Penerapan ‘Inspekta’, Aplikasi Berbasis Website Untuk Pelaporan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di PLN UPDL Semarang,” *Energi & Kelistrikan*, vol. 13, no. 1, pp. 75–85, 2021, doi: 10.33322/energi.v13i1.1256.

[9] I. W. Matantu, B. Tewal, and J. L. Sepang, “Analisis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Evaluasi Kinerja, dan Pembagian Kerja serta Pengaruhnya terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. PlN (Persero) Area Manado),” *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 16, no. 3, pp. 156–167, 2016.

[10] Sopiah dan Etta Mamang Sangadji. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. Yogyakarta: Andi